

ANALISIS KOMPARATIF PROFITABILITAS SEBELUM DAN SAAT COVID-19 PADA PERUSAHAAN SUB-SEKTOR KESEHATAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

COMPARATIVE ANALYSIS OF PROFITABILITY BEFORE AND DURING COVID-19 IN HEALTH SUB-SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE

¹ Musfiah Afiati Mufli

musfiah032@gmail.com

Universitas Ichsan Sidenreng Rappang

² Amrizal Salida

amrizal.salida10@gmail.com

Universitas Ichsan Sidenreng Rappang

³ Muhammad Taufiq

my.taufiq091@gmail.com

Universitas Ichsan Sidenreng Rappang

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 yang melanda pada akhir tahun 2019 menyebabkan pertumbuhan ekonomi Indonesia terkontraksi, dan lockdown serta PPKM berdampak negatif terhadap pendapatan sejumlah sektor industri, kecuali sektor kesehatan yang menjadi penyebab utama penurunan pendapatan. Cara dalam mendukung penanganan penyakit tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk membedah dan membandingkan dengan melihat apakah terdapat perbedaan yang besar pada produktivitas sebelum dan pada masa virus Corona pada perusahaan sub-bidang kesejahteraan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan proporsi Net Pendapatan Total, Return On Resources, dan Return On Value. Analisis komparatif dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif merupakan jenis penelitian yang dimaksud. Data penelitian ini berasal dari sumber sekunder yaitu pasar saham Bursa Efek Indonesia dan laporan keuangan sepuluh perusahaan yang dipublikasikan perusahaan di situs resminya dengan menggunakan metode Purposive Sampling. Strategi penyelidikan informasi menggunakan uji-t contoh yang cocok. Berdasarkan temuan tersebut, perusahaan subsektor kesehatan memiliki Net Profit Margin, Return On Assets, dan Return On Equity yang tidak berbeda signifikan antara periode 2018 (sebelum pandemi Covid-19) dengan periode 2020 (saat pandemi Covid-19). Dari penelitian ini. Pada dasarnya, organisasi bidang kesejahteraan stabil dalam menghadapi keterbatasan yang disebabkan oleh pandemi virus Corona. Namun, untuk menghindari kemungkinan terburuk yang dapat merugikan bisnis, diharapkan para pelaku bisnis selalu siap menghadapi perubahan atau kondisi yang melampaui prediksi.

Kata Kunci : Covid-19, Kinerja Keuangan, Profitabilitas, Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity..

Abstract

The COVID-19 pandemic, which began in late 2019, caused Indonesia's economic growth to contract, with lockdowns and PPKM (Community Activity Restrictions) having a negative impact on the revenues of several industrial sectors, except for the healthcare sector, which was the main driver of revenue decline. This is due to the significant role the healthcare sector played in addressing the disease. Therefore, this study aims to analyze and compare whether there are significant differences in productivity before and during the COVID-19 pandemic among companies in the welfare sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange, using metrics such as Net Total Revenue, Return On Resources, and Return On Value. The comparative analysis employs a

quantitative descriptive method. The data for this research comes from secondary sources, specifically the Indonesia Stock Exchange and financial reports of ten companies published on their official websites, using purposive sampling. The investigation strategy involves using an appropriate t-test. Based on the findings, healthcare subsector companies showed no significant difference in Net Profit Margin, Return On Assets, and Return On Equity between the period of 2018 (before the COVID-19 pandemic) and 2020 (during the COVID-19 pandemic). Essentially, welfare sector organizations remained stable in the face of the limitations caused by the COVID-19 pandemic. However, to avoid potential worst-case scenarios that could harm businesses, it is hoped that business operators will always be prepared to face changes or conditions beyond predictions.

Keyword: Covid-19, Financial Performance, Profitability, Net Profit Margin, Return On Assets, Return On Equity

PENDAHULUAN

Penyakit Covid (Coronavirus) adalah penyakit yang sangat menarik yang disebabkan oleh infeksi SARS-CoV-2. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa pada akhir Desember 2019, Covid-19 pertama kali muncul di Wuhan, Tiongkok. Virus ini menyerang sistem pernafasan dan dapat menyebabkan gangguan sistem pernafasan, infeksi paru-paru yang parah, bahkan kematian. Virus Corona segera menjadi pandemi global yang mempengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan sehari-hari, sehingga pemerintah perlu memberikan strategi seperti lockdown dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk membendung penyebaran virus Corona. (Satgas Covid-19. 2023)

Pembatasan tersebut menjadi tantangan sulit berbagai pihak di karenakan aktivitas masyarakat yang tidak maksimal, selain menghambat kegiatan sosial, Ekspansi perekonomian Indonesia juga terkena dampak pandemi Covid-19. Pada masa pandemi Covid-19, PDB Indonesia mengalami kontraksi akibat terbatasnya kegiatan operasional di berbagai sektor. Perkembangan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada masa pandemi Covid-19 terpantau mengalami kontraksi pertumbuhan atau pertumbuhan negatif, antara lain Bidang Usaha Industri Pengolahan sebesar -2,93%, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar -3,72%, Konstruksi -3,26%, Pertambangan dan Penggalian -1,95%, dan Sisa PDB sebesar -1,97%, menurut data Badan Pusat Statistik (2021) tentang Pendapatan Nasional Indonesia 2016 -2020.

Berbeda dengan sektor lainnya, selama pandemi Covid-19 sektor kesehatan justru mengalami peningkatan, ini di buktikan dari data yang di unggah oleh Badan Pusat Statistik (2022), dimana kontribusi lapangan usaha ini menunjukkan peningkatan hingga mencapai 1,30% pada tahun 2020. Pada tahun 2021, kontribusi lapangan usaha ini terus meningkat hingga mencapai 1,34. Dari data yang di dapat dari BPS tersebut dapat dilihat bahwa perusahaan yang bergerak di Sub-Sektor Kesehatan memberikan kontribusi positif terhadap pendapatan nasional Indonesia selama pandemi Covid-19. Menurut Rahmawati dan Sembiring (2022) Sub-Sektor Kesehatan mengalami peningkatan produktivitas pada masa Covid-19 karena kebutuhan mendesak akan produk dan layanan kesehatan untuk mengatasi krisis kesehatan yang diakibatkan karena penyebaran virus Corona. Hal ini semakin memperkuat fenomena dimana Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia memberikan keuntungan bagi sektor kesehatan. Dari penjelasan diatas, dapat di lihat bahwa perusahaan yang bergerak di Sub-Sektor Kesehatan selama pandemi Covid-19 tingkat profitabilitasnya mengalami peningkatan dibandingkan dengan sektor lain yang mengalami penurunan. Gelombang pandemi yang melanda Indonesia membuat sektor kesehatan ini di

sorot sehingga tidak heran jika profit perusahaan di sektor ini stabil ditengah pandemi Covid-19.

Memaksimalkan profit di setiap periode berjalan adalah tujuan utama dari sebuah perusahaan, di maksudkan agar dapat menghidupi hal-hal yang mencangkup di dalamnya, yaitu karyawan dan para pemangku kepentingannya. profitabilitas perusahaan merupakan hal penting yang menunjang keberlanjutan sebuah perusahaan karena mampu menggambarkan kapasitas suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Pratiwi et all. (2021) profitabilitas di gunakan sebagai alat untuk melihat laba yang di hasilkan perusahaan sebagai hasil dari operasi perusahaan dalam suatu periode. Selain itu, Ali et all. (2021) profitabilitas unsur penting perusahaan karena secara positif mempengaruhi dan menggambarkan nilai sebuah perusahaan. Dapat di simpulkan bahwa profitabilitas perusahaan merupakan hal penting yang menunjang keberlanjutan sebuah perusahaan dan langkah alternatif yang dapat digunakan perusahaan untuk mengetahui seberapa efektif aset dan modal perusahaan di gunakan untuk menghasilkan laba.

Rasio profitabilitas merupakan salah satu teknik analisis laporan keuangan dengan 4 komponen laporan keuangan sebagai data yang memuat informasi yang akan di analisis. Menurut Kartika dan Hasanudin (2019) rasio profitabilitas adalah rasio mampu mengukur kinerja perusahaan untuk menciptakan profit dalam suatu periodik dengan memanfaatkan aset dan modal yang tertanam di perusahaan. Tude et all. (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa tujuan menghitung rasio profitabilitas sebuah perusahaan yaitu untuk melihat apakah terdapat perkembangan perusahaan dalam mendapatkan laba sekaligus untuk mengidentifikasi penyebabnya. Penghasilan per saham (EPS), margin pendapatan bersih (NPM), pengembalian terhadap aset (ROA), pengembalian terhadap ekuitas (ROE), margin pendapatan kotor (GPM), pengembalian terhadap inestasi (ROI), dan margin pendapatan operasi (OPM) adalah biasanya metrik yang digunakan untuk menghitung rasio profitabilitas.

Penelitian ini merupakan lanjutan dari beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian Aliah dan Dessyna (2022) yang membandingkan ROA organisasi obat tahun 2019 (sebelum virus Corona) dan tahun 2020 (saat virus Corona) menunjukkan hasil dimana tidak ada perbedaan peningkatan ROA sebelum dan saat pandemi virus Corona, hal ini berarti organisasi tersebut memiliki pilihan untuk mengikuti tingkat manfaatnya. Sementara itu, penelitian Septian dan Diana pada tahun 2023 menemukan bahwa pandemi Covid-19 berdampak negatif terhadap rasio profitabilitas ROA perusahaan farmasi pada tahun 2020. Aprilariadi dan Riyadi (2023) melihat NPM, ROA dan ROE organisasi wellbeing area sebelumnya dan selama virus Corona dengan hasil penelitian yang tidak menunjukkan peningkatan besar antara kedua periode tersebut. Terlebih lagi penelitian Indraswono dkk. (2021) menyimpulkan manfaat yang disurvei oleh NPM, ROA, dan ROE organisasi bidang kesejahteraan positif mengalami peningkatan besar selama pandemi virus Corona.

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan (uji beda) perusahaan subsektor kesehatan yang terdaftar di BEI untuk melihat apakah terdapat perbedaan profitabilitas yang signifikan yang diukur dengan margin pendapatan bersih (NPM), pengembalian terhadap aset (ROA), dan pengembalian terhadap ekuitas (ROE) sebelum dan selama pandemi Covid.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial seperti uji normalitas Shapiro-Wilk, serta uji hipotesis dengan menggunakan uji Paired Sample T-test jika data berdistribusi normal dan uji Wilcoxon Signed Rank Test jika data tidak berdistribusi normal. untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan profitabilitas antara perusahaan subsektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum dan pada masa pandemi Covid-19.

Populasi penelitian seperti ini bersifat terbatas, artinya jumlahnya dapat dihitung dengan menggunakan sumber data yang memiliki batasan kuantitatif yang jelas. Dalam hal ini yang dimaksud adalah 30 perusahaan subsektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pemilihan sampel yang di gunakan disebut Purposive Sampling atau sampel berdasarkan kriteria, sehingga diperoleh 10 sampel yang terdiri dari 6 perusahaan farmasi dan 4 perusahaan pelayanan kesehatan.

Data sekunder adalah jenis informasi yang digunakan peneliti. Dalam hal ini yang dimaksud adalah laporan keuangan perusahaan subsektor kesehatan tahun 2018 dan 2020 yang dimuat pada situs resmi perseroan dan pasar modal Bursa Efek Indonesia pada <https://www.idx.co.id>.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan rasio profitabilitas dengan indikator-indikatornya sebagai berikut:

1. *Net Profit Margin* (NPM) yaitu rasio profitabilitas yang berguna untuk menilai kapasitas perusahaan dalam mengelola bebannya dan mengoptimalkan penjualan guna mencapai profit yang maksimal. (Indraswono et all. 2022), menurut Kasmir (2019: 208) standar industri untuk margin laba bersih adalah >20%. Formulasi yang digunakan adalah:

$$\text{Net Profit Margian} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Sales}}$$

H1 : margin pendapatan bersih (NPM), yang merupakan ukuran profitabilitas, berbeda secara signifikan antara Perusahaan Sub Sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan pada saat pandemi Covid-19.

2. *Return On Assets* (ROA) yaitu teknik analisis rasio untuk menggambarkan hasil (return) atas pemanfaatan aset perusahaan untuk menghasilkan profit yang maksimal (Hery. 2018:193), menurut Kasmir (2019: 208) rata-rata industri untuk hasil pengembalian atas aset adalah >30%. Formulasi yang digunakan adalah:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total assets}}$$

H2 : pengembalian terhadap aset (ROA) yang merupakan ukuran profitabilitas berbeda secara signifikan antara perusahaan Sub Sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan pada saat pandemi Covid-19.

3. *Return on Equity* (ROE) yaitu teknik ananlisis rasio yang berguna dalam melihat tingkat efisiensi manajemen dalam mengelola ekuitasnya untuk memperoleh pendapatan bersih yang maksimal. (Hayat et all. 2021: 98), menurut Kasmir (2019: 208) standar industri untuk rasio ini yaitu jika nilai ROE >40%, formulasi yang digunakan adalah:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$$

H3 : pengembalian terhadap ekuitas (ROE) yang merupakan ukuran profitabilitas berbeda secara signifikan antara perusahaan Sub Sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan pada saat pandemi Covid-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM Sebelum Covid-19	10	-,01	24,28	9,1780	8,76578
NPM Saat Covid-19	10	-1,13	28,00	10,8840	10,15146
ROA Sebelum Covid-19	10	,00	19,89	7,4620	6,43579
ROA Saat Covid-19	10	-,33	24,26	9,2880	7,53815
ROE Sebelum Covid-19	10	-,01	22,87	10,1870	7,00764
ROE Saat Covid-19	10	-,83	28,99	11,6460	9,04023

Sumber: data sekunder diolah, 2024.

Berdasarkan tabel di atas, nilai minimum NPM sebelum Covid-19 yaitu -0,01 dan saat Covid-19 yaitu -1,13. Nilai maksimum NPM sebelum Covid-19 yaitu 24,28 dan saat Covid-19 yaitu 28,00 atau meningkat sebesar 3,72. Nilai rata-rata NPM sebelum Covid-19 yaitu 9,1780 dan saat Covid-19 yaitu 10,8840, atau meningkat sebesar 1,71%. Adapun standar deviasi NPM sebelum Covid-19 yaitu 8,76578 dan saat Covid-19 yaitu 10,15146 atau meningkat sebesar 1,39%.

Untuk variabel ROA, berdasarkan tabel statistik deskriptif di atas, nilai minimum ROA sebelum Covid-19 yaitu 0,00 dan saat Covid-19 yaitu -0,33. Nilai maksimum ROA sebelum Covid-19 yaitu 19,89 dan saat Covid-19 yaitu 24,26 atau meningkat sebesar 4,37. Nilai rata-rata ROA sebelum Covid-19 yaitu 7,4620 dan saat Covid-19 yaitu 9,2880, atau meningkat sebesar 1,83%. Adapun standar deviasi ROA sebelum Covid-19 yaitu 6,43579 dan saat Covid-19 yaitu 7,53815 atau meningkat sebesar 1,10%.

Adapun variabel ROE, berdasarkan tabel 3.1 di atas, nilai minimum ROE sebelum Covid-19 yaitu -0,01 dan saat Covid-19 yaitu -0,83. Nilai maksimum ROE sebelum Covid-19 yaitu 22,87 dan saat Covid-19 yaitu 28,99 atau meningkat sebesar 6,12. Nilai rata-rata ROE sebelum Covid-19 yaitu 10,1870 dan saat Covid-19 yaitu 11,6460 atau meningkat sebesar 1,46%. Adapun standar deviasi ROE sebelum Covid-19 yaitu 7,00764 dan saat Covid-19 yaitu 9,04023 atau meningkat sebesar 2,03%.

2. Uji Normalitas

Uji kewajaran dilakukan untuk melihat apakah peredaran informasi yang akan dibahas berada pada kelengkungan tertentu atau tidak. Uji kenormalan dalam ulasan ini menggunakan Shapiro-Wilk luar biasa yang digunakan untuk menguji penyebaran

informasi dengan contoh ukuran di bawah 50 dengan residu dinyatakan biasanya tersebar jika nilai besarnya lebih dari 0,05 (sig >0,05). (Permana dan Ikasari. 2023)

Tabel 2 uji Normalitas

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
NPM Sebelum Covid-19	,849	10	,056
NPM Saat Covid-19	,901	10	,223
ROA Sebelum Covid-19	,933	10	,483
ROA Saat Covid-19	,926	10	,407
ROE Sebelum Covid-19	,965	10	,836
ROE Saat Covid-19	,905	10	,248

Sumber: data sekunder diolah, 2024.

Berdasarkan tabel Shapiro-Wilk, hasil uji menunjukkan nilai statistik untuk data NPM sebelum pandemi Covid-19 (tahun 2018) sebesar 0,849 dengan tingkat signifikansi $0,056 > 0,05$ (5%) dan NPM saat Covid-19 (tahun 2020) sebesar 0,901 dengan tingkat signifikansi $0,223 > 0,05$ (5%), ini menunjukkan bahwa data NPM yang akan diteliti telah berdistribusi normal.

Kemudian untuk data ROA, tabel Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa nilai statistik ROA sebelum Covid-19 (tahun 2018) sebesar 0,933 dengan tingkat signifikansi $0,483 > 0,05$ (5%) dan ROA saat Covid-19 (tahun 2020) sebesar 0,926 dengan tingkat signifikansi $0,407 > 0,05$ (5%), yang berarti seluruh data ROA yang akan diteliti berdistribusi normal.

Adapun Nilai data ROE berdasarkan tabel Shapiro-Wilk tersebut menunjukkan nilai statistik ROE sebelum Covid-19 (tahun 2018) adalah 0,965 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,836 > 0,05$ (5%) dan nilai statistik ROE saat Covid-19 (tahun 2020) sebesar 0,905 dengan tingkat signifikansi $0,246 > 0,05$ (5%), data ini menunjukkan bahwa data ROE penelitian berdistribusi normal.

Berdasarkan paparan di atas, dapat di simpulkan bahwa penyebaran data yang akan di analisis berdistribusi normal, sehingga pengujian hipotesis akan dilakukan menggunakan uji paired sample T-test.

3. Uji Hipotesis

a. Net Profit Margin

Table 3 Hasil Uji Paired Sample T-test NPM

		95% Confidence Interval of the Differences		t	df	Sig. (2-tailed)
		Lowerr	Upper			
Pair 1	NPM Sebelum Covi-19 – NPM Saat Covid-19	-3,90906	,49706	-1,752	9	,114

Sumber: data sekunder diolah, 2024

Kriteria pengambilan keputusan yaitu hipotesis diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan paired simple test Sig. $< 0,05$. Maka melihat tabel di atas dimana hasil ujii paiired saimple t-test menunjukkian nilai t_{hitung} sebesar 1,752 $< t_{tabel}$ sebesar 1,83311 dengan tiingkat

signifiikansi $0,114 > 0,05$, yang berarti 'Hipotesis perrtama ditolak', bahiwa tiidak tierdapat peirbedaan profitabilitas yaing siignifikan paida pierusahaan sub-sektor kesehatan yang tierdaftar di buirsa iefek Iindonesia yang diukur dari Niet Profiit Marigin (NPM) sebelum dan saat pandemi Covid-19.

b. *Return On Asset (ROA)*

Table 4 Hasil Uji Paired Sample T-test ROA

		95% Confidence Interval of the Differences		t	df	Sig. (2-tailed)
		Lowerr	Upper			
Pair 1	ROA Sebelum Covi-19 – ROA Saat Covid-19	-3,74891	,46491	-1,763	9	,112

Sumber: data sekunder diolah, 2024

Kriteria pengambilan keputusan yaitu hipotesis diteriima jika thitung $>$ ttabel dan paired simple test Sig. $<$ 0,05. Hasil uji ipaired samplie t-itest ROA di atas menunjukkan nilai thitung sebesar $1,763 <$ ttabel sebesar 1,83311 dengan tiingkat siignifikansi $0,112 > 0,05$ yang berarti '**Hipotesis kedua ditolak**'. Hasiil analiisis datia iini menuinjukkan biahwa tiidak tierdapat pierbedaan pirofitabilitas yang siginifikan pada perusaihaan isub-sektor kesehatan yang terdiaftar di bursia iefek Indonesiia yang diukur dairi Rieturn iOn Aisset (ROA) seibelum dan siaat pandemii Covid-19.

c. *Return On Asset (ROE)*

Table 5 Hasil Uji Paired Sample T-test ROE

		95% Confidence Interval of the Differences		t	df	Sig. (2-tailed)
		Lowerr	Upper			
Pair 1	ROE Sebelum Covi-19 – ROE Saat Covid-19	-5,25516	2,33716	-,869	9	,407

Sumber: data sekunder diolah, 2024

Kriteria pengambilan keputusan yaitu hipotesis diteriima jika thitung $>$ ttabel dan paiired siimple test Sig. $<$ 0,05. Uji paiired saimple t-tesit ROE di atais meinunjukkan thitung sebesar $0,869 <$ ttabel sebesar 1,83311 dengain tiingkat siignifikansi $0,407 > 0,05$ yang berartii '**Hipotesis ketiga ditolak**'. Hasil olah data ini berarti baihwa tiidak terdapaat perbedaan profitabilitas yang siignifikan pada perusaihaan sub sektor kesehatain yang teridaftar di biursa eifek Indonesiia yang diukur dari Rieturn On iEquity (ROE) isebelum dan siaat pandemii Covid-19.

4. Pembahasan

a. Analisis Komparatif *Net Profit Margin (NPM)* Perusahaan sub-sektor Kesehatan sebelum dan saat Covid-19

Perusahaan subsektor kesehatan mengalami peningkatan rata-rata NPM akibat pengolahan data, namun perbedaannya tidak signifikan secara statistik. Statistik deskriptif NPM menunjukkan bahwa rata-rata NPM mengalami peningkatan sejak awal pandemi Covid-19. Tipikal NPM tahun 2018 sebesar 9,1780 sedangkan NPM tahun 2020 sebesar 10,8840, hal ini berarti NPM mengalami perluasan sebesar 1,706. Seperti yang ditunjukkan oleh uji-t contoh yang dicocokkan, kenaikan ini tidak terlalu besar karena nilai pentingnya adalah $0,114 > 0,05$. NPM merupakan suatu tindakan untuk melihat tingkat keuntungan

bersih yang dapat diciptakan dari latihan kesepakatan suatu organisasi dengan cara membandingkan keuntungan bersih dan kesepakatan bersih (Rinofah dkk. 2022). Semakin besar rasio NPM maka semakin baik kinerja perusahaan; Hal ini menunjukkan bahwa bisnis tersebut dianggap kompeten dan mampu mengendalikan biaya operasional dan fundamentalnya.

Peningkatan NPM yang tidak signifikan diakibatkan karena baik 2018 maupun 2020, 8 dari 10 sampel tidak mampu memenuhi standar industri, hanya perusahaan dengan kode MIKA dan SIDO yang konsisten meningkat dalam dua tahun penelitian dan mampu memenuhi standar industri >20%. Disamping itu, melihat financial statement dan annual report seluruh sampel, perusahaan sektor kesehatan hanya mampu produktif di dua kuartal terakhir. Perusahaan farmasi mencatat terjadi lonjakan penjualan obat dan suplemen kesehatan dan alat-alat kesehatan untuk penanganan covid. Begitupun perusahaan pelayanan kesehatan yang mengalami peningkatan segmen rawat inap, segmen laboratorium, pemeriksaan medis, obat-obatan, dan poliklinik juga meningkat karena terjadi lonjakan permintaan pemeriksaan. Namun pencapaian laba tersebut di barengi dengan pembengkakan beban dan biaya perusahaan. Lumpuhnya aktivitas pada kuartal pertama dan kedua mengakibatkan terhambatnya pemasaran produk dan menurunnya kunjungan rumah sakit. Selain itu, gagalnya pemasaran produk yang tidak berhubungan dengan Covid-19 dan produksi mendadak untuk produk pelayanan Covid-19 mengakibatkan tingginya beban pokok perusahaan begitupun dengan biaya lainnya. Peningkatan biaya inilah yang menekan peningkatan pendapatan bersih, sehingga peningkatannya tidak terlalu signifikan jika dibandingkan dengan periode sebelum terjadi pandemi Covid-19.

Hasil eksplorasi ini sesuai dengan hasil penelitian Aprilariadi dan Riyadi (2023) yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan proporsi NPM sebelum dan selama pandemi virus Corona, namun secara terukur tidak terdapat perbedaan yang signifikan. dan Dikri et. all. (2022) dalam penelitiannya memaparkan bahwa PT Kalbe Farma mampu memanfaatkan pandemi namun ditekan oleh biaya-biaya sehingga tidak terdapat peningkatan NPM yang signifikan.

b. Analisis Komparatif *Return On Asset* (ROA) Perusahaan sub-sektor Kesehatan sebelum dan saat Covid-19

Hasil olah data menunjukkan bahwa perusahaan sub-sektor kesehatan mengalami peningkatan rata-rata ROA namun secara statistik perbedaannya tidaklah signifikan. Tabel statistik deskriptif ROA menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata antara sebelum dan saat Covid-19. Rata-rata ROA di tahun 2018 sebesar 7,4620 sedangkan nilai ROA tahun 2020 sebesar 9,1040, ini berarti ROA meningkat 1,642. Peningkatan ini menurut uji paired sample t-test tidaklah signifikan karena nilai signifikansinya adalah $0,113 > 0,05$. ROA digunakan untuk mengukur kapasitas organisasi dalam memperoleh manfaat dari berbagai sumber daya yang dimiliki organisasi. ROA digunakan untuk mensurvei seberapa besar keuntungan bersih yang diperoleh suatu organisasi dengan memanfaatkan setiap sumber daya yang dimilikinya (Rinofah dkk. 2022). ROA yang tinggi menunjukkan bahwa organisasi berupaya memanfaatkan seluruh sumber dayanya untuk menghasilkan keuntungan.

Dengan standar industri >30% maka baik tahun 2018 maupun 2020 tidak ada perusahaan yang mampu memenuhi rata-rata industri. Pos-pos aset perusahaan rata-rata

mengalami peningkatan terutama kas dan setara kas, piutang dan persediaan. Ini disebabkan karena meningkatnya pendapatan sehingga mempengaruhi kas dan piutang, disisi lain meningkatnya persediaan, sejalan dengan pengadaan produk yang berhubungan dengan kebutuhan Covid-19. Namun, tingginya nominal piutang dan persediaan juga mengindikasikan adanya piutang yang tidak tertagih dan persediaan produk yang tidak berhubungan dengan penanganan Covid-19 yang tidak terjual di karenakan pandemi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan sub-sektor kesehatan belum dapat dikatakan baik dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan profit dan harus meningkatkan kinerja mereka dalam mengakomodasi asetnya.

Penelitian Fauzy dan Retnosari (2022) yang menunjukkan adanya peningkatan rata-rata ROA perusahaan farmasi namun tidak ditemukan perbedaan yang signifikan. Kemudian penelitian Athallah et. All. (2022) menyatakan tidak terdapat peningkatan yang signifikan rata-rata ROA baik sebelum maupun saat pandemi Covid-19 pada perusahaan sub sektor kesehatan farmasi.

c. Analisis Komparatif *Return On Equity* (NPM) Perusahaan sub-sektor Kesehatan sebelum dan saat Covid-19

Hasil olah data menunjukkan bahwa perusahaan sub-sektor kesehatan mengalami peningkatan rata-rata ROE namun secara statistik perbedaannya tidak signifikan. Statistik deskriptif ROE menunjukkan adanya peningkatan rata-rata antara sebelum dan saat Covid-19. Rata-rata ROE pada tahun 2018 adalah 10,1870 sedangkan nilai ROE tahun 2020 yaitu 11,6460, ini berarti ROE meningkat sebesar 1,456. Seperti yang ditunjukkan oleh uji-t contoh yang dicocokkan, kenaikan ini tidak terlalu besar karena nilai pentingnya adalah $0,407 > 0,05$. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan ekuitas dalam menghasilkan laba bersih (Rinofah et al.). Ini adalah perbandingan antara jumlah modal yang dilaporkan pada periode yang sama dan laba bersih. (2022). Karena laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah yang diinvestasikan pada ekuitas meningkat, maka ROE merupakan indikator yang baik untuk menilai suatu perusahaan.

Peningkatan NPM yang tidak signifikan diakibatkan karena baik 2018 maupun 2020 tidak dapat memenuhi rata-rata industri yaitu $>40\%$. Pada dasarnya nominal pos-pos ekuitas sebagian besar perusahaan sub-sektor kesehatan tahun 2018 dan 2020 meningkat stabil. Meningkatnya ekuitas sebagian besar disebabkan kenaikan penghasilan komprehensif perusahaan. Aktivitas sektor kesehatan selama pandemi Covid-19 pada tahun 2020 cukup stabil sehingga peningkatan profit yang diperoleh juga meningkatkan besarnya ekuitas perusahaan. Di sisi lain aktivitas pendanaan berupa utang pada pihak ketiga juga meningkatkan ekuitas perusahaan. hal ini berarti perusahaan lebih efisien menggunakan modalnya untuk menghasilkan profit ditengah pandemi Covid-19 di bandingkan sebelum terjadi pandemi Covid-19 meski peningkatannya tidak signifikan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Aliah dan Dessyna (2022) yang menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan peningkatan ROA yang signifikan sebelum dan saat pandemi Covid-19, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mempertahankan tingkat profitabilitasnya. Kemudian penelitian Athallah et. All. (2022) menyatakan tidak terdapat peningkatan yang signifikan rata-rata ROA baik sebelum maupun saat pandemi Covid-19 pada perusahaan sub sektor kesehatan farmasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data penelitian, dapat diketahui bahwa profitabilitas yang diukur dengan NPM, ROA, dan ROE mengalami peningkatan pada masa pandemi Covid-19 dibandingkan sebelumnya. Namun, meningkatkan proporsi rata-rata tidak membuat perbedaan besar. Oleh karena itu, kehadiran virus Corona pada tahun 2020 cenderung diasumsikan mempengaruhi proporsi produktivitas atau bisa dikatakan tidak ada perbedaan besar dalam produktivitas antara Organisasi Sub-Area Kesejahteraan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama pandemi virus Corona.

Berdasarkan kesimpulan maka saran penelitian ini yaitu untuk perusahaan sub-sektor kesehatan agar selalu bersiap dalam menghadapi perubahan atau kondisi di luar prediksi untuk menghindari skenario terburuk yang bisa terjadi. Perusahaan diharapkan untuk dapat menekan biaya, memanfaatkan aset dan ekuitas dengan optimal agar perusahaan dapat mencapai laba yang maksimal. Di sisi lain, hendaknya penelitian selanjutnya lebih mengembangkan ruang lingkup penelitian dengan menambah faktor-faktor dan topik yang lebih baru untuk menciptakan penelitian yang update.

DAFTAR PUSTAKA

- Alihi, Ni., Dessyana. 2022. Analisis Profitabilitas Perusahaan Farmasi Sebelum dan Pada Saat Pandemi Covid 19. Jurnal Manajemen, Akuntansi dan Ekonomi Vol.1 No 1 Januari 2022.
- Aili, J., Fiaroji, R., Ali, O. 2021. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). Jurnal Neraca Peradiaban Vol. 1, No. 2, Mei 2021.
- Aprilariadi, D., Riyadi, S. 2023. Analisis Kinerja Profitabilitas Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Saat Covid-19. Jrea : Jurnal Riset Ekonomi dan Akuntansi Vol.1, No.3 September 2023.
- Athallailh, D., Timuriaina, T., Fadillah, H. 2022. Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Subsektor Farmasi. JIAFiE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi) Vol. 8 No. 2, Tahun 2022, 285 – 296.
- Badan Pusat Statistik. 2021. Pendapatan Nasional Indonesia 2016-2020. Jakarta: BPS RI.
- Badan Pusat Statistik. 2022. Pendapatan Nasional Indonesia 2017-2021. Jakarta: BPS RI.
- Bahiri, Siyaiful. 2018. Metodologi Penelitian Bisnis – Lengkap Dengan Teknik Pengolahan Data Sipss. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Covid19.co.id. 2023. Peta Sebaran Covid-19. Di akses pada 20 Mei 2023 di: <https://covid19.go.id/peta-sebaran>
- Dikiri, P., Putra, P., P., Hidayati, R., N., F., Irawan, F. 2022. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi Sebelum dan Selama Masa Pandemi Covid-19. AKUNTANSIKUI Volume 1 No.4, 2022.
- Fauzi, S., Retnosari. 2022. Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi

- Sebeilum Dani Siaat Pandemii Covidi-i19. Juirnal Cakrawala Ilimiah Vol.2, No.1, September 2022.
- Hayiat, Atima, dkk. 2021. Maniajemen Keuiangan Bukiu Siatu. Medan: Miadenatera.
- Heiry. 2018. Anialisis Liaporan Keuiangan Integriated Aind Compirehensive Edition. Jakiarta: PT Griasindo.
- Idxi.co.id. 2023. Daiftar Sahaim. Di akises piada 27 Mie 2023 di: <https://www.idx.co.id/id/data-pasar/data-saham/daftar-saham>
- Indraswiono, C., Saputro, J., A., Utami, N., K. 2022. Kemaimpulabaan Inidustri Teirdampak Sebeilum Dain Seilama Pandeimi Coviid-19: Uji Bieda Anitar Sekitor iDi Buirsa Efiiek Indonesia. Jurinal Akuntainsi Bisniis dian Ekionomi, Vol. 8, No. 1, Maret 2022.
- Kasimir. (2019). Anialisisi Lapioran Keuanigan (I1 ed). Jakarita: Raija Graifindo Perisada.
- Kartikia, R., Hiasanudin, H. 2019. Anailisis Peingaruh Likuiiditas, Leverage, Aktivitas, dan Pirofitabilitas Terhadaip Finaincial Diistress paida Perusahaan Terbuika Sekitor Infrastruktur, Utiliitas, idan Transpiortasi Perioide 2011-2015. Juirnal Ilmui Mainajemen, Vol. 15, No. 1, Januari 2019.
- Praitiwi, S., K., Suigianto, Piangestuti, D., C. 2021. Anailisis Profiitabilitas piada Peirusahaan Prioperti idan Reial iEstate yanig Tierdaftar idi Biursa Eifeik Indonesia. Konfierensi Riiset Naisional Eikonomi, Mainajemen, dain Akuintansi Vol. 2, 2021 : 97 – 113.
- Permana, R., A., Ikasari, D. 2023. Uji Normaliitas Diata Meniggunakan Meitode Eimpirical Diistribution Fiunction Diengan Memianfaatkan Maitlab Dian Miinitab 19. Seiminar Naisional Riiset dain Iniovasi Teknologi (SiEMNAS RiSiTEK) 2023. Jakarta, 18 Januari 2023.
- Rahimawati, L., & Seimbiring, E., E. 2022. Peribandingan Kineirja Keuiangan Periusahaan Siektor Kesehaitan yanig iTerdaftar dii Bursia iEfek Iindonesia Sebelum dian Siaat Paindemi Coivid-19. Indionesian Acciounting Literaicy Jourinal Vol. 02, No. 03, 03 Juli 2022 : 589-600.
- Riniofah, R., Siari, P., P., Evani, S., T. 2022. Analiisis Profitiabilitas Perusahaan Koimpas 10i0 Sebelum Dani iSaat Piandemi Ciovid-19. Al-Khariaj: Jurnail iEkonomi, Keuangan & Biisnis Syariah, Voilume 4 No 2 (2022).
- Septian, D., Diana, N., P. 2023. Anailisis Peirbedaan Kinierja Keuanigan Sebielum dain Saait Teirjadinya Coivid-19 paida Perusahaan Farmaisi dii Burisa Efeik Iindonesia. AKUAI: Juirnal Aikuntansi dain Keuangan, Vol. 2, No. 1 Januari 2023 : 87- 96.
- Tuide, M., Saeirang, I., S., Mariamis, J., B. 2022. Anialisis Peribandingan Kiinerja Keuangan padai PT Garudia Indoinesia TiBK dani iPT Airaisia Indoinesia TiBK Siebelum dain Siaat Paindemi Ciovid-19. iJurnal EiMBA, Vol. 10, No.2 Juli 2022 : 494 -501.